



PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TENTANG BAGAIMANA KITA HIDUP DAN BERTUMBUH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS V UPTD SD INPRES OEPURA 1 KOTA KUPANG

Alfe N Boiyani¹, Silvester P. Taneo², Martha Kristin Kota³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Undana

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Undana

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Undana

E-mail: Alfenboiyani01@gmail.com

Article History:

Received: 10-09-2024

Revised :29-09-2024

Accepted:04-10-2024

Keywords:

problem based learning
model audio visual alive
and growing learning
out comes.

Abstract: Thesis by Alfe N Boiyani, NIM 2001140022 with the title using modern problem baser learning model assisted bi audio visual media in learning about how we live and grow to improve learning outcomes in class V UPTD SD Inpres Oepura 1 Kupang city. Learning in class V of sd Inpres Oepura 1 has been going well, but there are still shortcomings where learning still uses the lecture method so that students are less active in learning. The problem formulation of this research is how to use problem based learning models assisted by audio visual media in learning about how we live and grow to improve the learning outcomes of class V students at SD Inpres Oepura 1, Kupang city?. With the aim of improving studentclearing outcomes about how we live and grow using a problem based learning model assisted by audio visual media in class V SD Inpres Oepura 1. The research method used is classroom action research (PTK). This research consists of several stages, namely planing, implementing actions, observing and testing , and reflecting. The data analysis technigue used in this research is to look for the completeness of student learning outcomes through obsevation sheest and tests with researh subjects totaling 17 peopel consisting of 11 men and 6 women. This research was conducted at UPTD SD Inpres Oepura 1 with the resuts of the research showing that in the first cycle of the 17 students who completed 5 (29,41%) completed because they were active in the learning process, undestood the material presented, worked together in groups and worked on the evaluation questions. Given correctly. Furthermore, 12 peopel (70,41%) did not complete it because they did

not pay attention to the teacher's explanation of playing and telling stories during the lesson, they were less active in group discussions and were unable to carry out the test results. Furthermore, in cycle II student learning outcomes increased from 17 students who completed 16 students (82,94%) completed because they were active in learning, worked together in groups, understood the material presented and were able to work on test results questions correctly. Based on the research results above, it can be concluded that the use of the problem based learning model assisted by audio visual media in science and science learning can improve student learning outcomes in class V UPTD SD Inpres Oepura 1 Kupang city..

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembangunan suatu negara, terutama peningkatan pendidikan hingga tercapainya sumber daya manusia yang mampu berdaya saing. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 2 tentang pendidikan nasional “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan berakhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dalam peningkatan mutu pendidikan diperlukan guru sebagai komponen dalam pembentukan sumber daya manusia dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru menjadi penggerak pembangunan nasional di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sehingga guru harus berperan aktif dan memposisikan dirinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang di bidang pendidikan.

Dalam pendidikan, Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan inti yang wajib untuk diikuti oleh siswa karena pembelajaran ini dimanfaatkan untuk melakukan interaksi kepada orang lain dan menambah ilmu yang akan menjadi bekal di masa depan nantinya. Pembelajaran dilakukan memiliki banyak konsep mulai dari tanya jawab dengan guru dan lain sebagainya. Interaksi yang baik akan mendorong bagaimana Belajar merupakan kemerdekaan berfikir”. Menurut Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum 2013 yang kaku dan tidak fleksibel, dengan menggunakan kurikulum merdeka guru dapat bebas dalam menentukan jam pelajaran. Selain itu kurikulum merdeka fokus kepada materi esensial saja, penyederhanaan materi dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu yang disebut dengan IPAS.

Penerapan mata pelajaran di kurikulum merdeka sudah terpisah. Seperti Bahasa Indonesia tersendiri, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dimana proses pembelajarannya IPA di semester 1 dan IPS di semester 2. Adapun kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan baik bagi peserta didik maupun guru. Kurikulum ini memeberikan kemerdekaan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai minat yang dimiliki (Suliistyosari, Karwur, & Sultan, 2022).

Untuk meningkatkan hasil belajar menetapkan alternatif solusi tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* berbantuan media audio visual. Dengan penerapan model *PBL* berbantuan media audio visual diharapkan dapat melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan berpikir kritis, mandiri dan pemecahan masalah, bukan menuntu siswa menghafal materi dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna. Selain itu dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru dalam menyampaikan permasalahan pembelajaran, agar dapat mengorganisasikan siswa belajar aktif, analisis dalam pemecahan masalah.

Problem based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis menjawab problematika dan mencari solusi sebagai jalan keluar problematika dan dan mencari solusi sebagai jalan keluar problematika tersebut. Menurut Hmelo-Silver (dalam enggan dan Kauchak, 2012: 307) *problem based learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri.

Rumus (2012 : 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi dan audio visual atau di sebut media pandang dengar. Contoh dari media audio visual adalah program vidio/televisi pendidikan, vidio/televisi internasional , dan program slide suara (*soud slide*).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah melakukan tindakan pada orang tersebut dan perubahan yang terjadi dapat diukur dan diamati dari ketrampilan, pengetahuna dan sikap adapun pendapat Menurut para aahli, Menurut-Mulyasa (2012) hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Sedangkan Menurut Jho & Dewi (2021) hasil belajar adalah komponen teknologi instruksional yang memberikan informasi tentang keberhasilan dari tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SD Inpres Oepura 1 khususnya kelas VB saat kegiatan pembelajaran IPAS ditemukan adanya hambatan dalam proses pembelajaran mengajar karena model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar masih menggunakan motedeh ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik pasif dan merasa jenuh terhadap materi yang dipelajarinya. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara pada guru wali kelas V B, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP pada mata pelajaran IPAS. Sehubungan dengan permasalahan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar dan konsentrasi peserta didik maka diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti melakukan penelitian dengan judul “penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V UPTD SD Inpres Oepura I Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Muslich (2013:10) menyatakan bahwa PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Produser pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan judul penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut dilaksanakan melalui empat tahapan secara berdaur ulang yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, omservasi dan tes dan refleksi.

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas V UPTD SD Inpres Oepura 1 Kota Kupang masih kurang efektif sehingga hasil belajar siswa ditemukan masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oepura 1 Kota Kupang Pada semester anjil 2024.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anlisis data hasil observasi dan analisis tes hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada materi tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Peserta didik dikatakan berhasil jika minimal 80% peserta didik mencapai nilai sesuai dengan KTTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 maka pelaksanaan siklusnya dihentikan.

Perkelompokan jumlah skor rata-rata

Rata-rata Kriteria	Kriteria
90-100%	Sangat baik
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
70%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audio visual. berikut ini hasil belajar kelas V SD Inpres Oepura 1. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus di deskripsikan sebagai berikut:

1. Pra - siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian tindakan kelas (PTK), terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPAS di kelas VB SD Inpres Oepura 1 Kota Kupang. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Temuan observasi awal hasil belajar peserta didik pada ulangan harian mata pelajaran IPAS.

Tabel 1 hasil belajar pra siklus

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	presentase
1	90-100%	-	-
2	80-89%	1	5,88%
3	70-79%	3	17,64%
4	<70%	13	76,47%
	Jumlah	17	100%
	Tumlah peserta didik yang tuntas	4	23,52%
	Jumlah peserta didik yang tidaktuntas	13	76,47%

(Sumber data : Hasil Olahan peneliti siklus I 2024)

Berdasarkan pada tabel 1 nilai tes kemampuan awal peserta didik sebelum diadakan tindakan masih sangat rendah. Dilihat dari (4 dari 17 peserta didik) yang mencapai KKTP 70 dengan persentase ketuntasan klasikal 23,52%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS tergolong masih sangat rendah pada pra siklus. Maka sehubungan dengan itu, peneliti berusaha meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPAS di kelas VB SD Inpres Oepura 1.

2. Siklus I

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Oleh Observer 1 dan 2

	Skor	
	Observer I	Observer II
Jumlah Skor	9	9
Nilai	56	56
Keterangan	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

(sumber data : olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas data hasil observasi aktivitas guru menggunakan model problembased learning berbantuan media audio pada siklus I dengan nilai oleh observer 1 56 dan observer 2 56 dinyatakan pada kriteria baik.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I oleh Observer 1 dan 2

	Skor	
	Observer I	Observer II
Jumlah Skor	4	6
Nilai	40	60
Keterangan	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

(Sumberdata : olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas data hasil observasi aktivitas peserta didik menggunakan model problem based learning berbantuan media audio visual pada siklus I dengan nilai oleh observer 1 40 dan observer 2 60 dinyatakan pada kriteria baik.

Tabel 4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	presentase
1	90-100%	-	-
2	80-89%	3	17,64%
3	70-79%	3	17,64%
4	<70%	11	64,70%
	Jumlah	17	100%
	Tumlah peserta didik yang tuntas	6	35,29%
	Jumlah peserta didik yang tidaktuntas	11	64,70%

(Sumberdata : olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siklus I sebanyak (6 dari 17 peserta didik) yang mencapai KKTP 70 dengan ketuntasan klasikal yaitu 35,29%. Sedangkan (11 dari 17 peserta didik tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70 dengan ketuntasan klasikal yaitu 64,70% Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan klasikal belum mencapai

3. Siklus II

Observasi terhadap penggunaan model problem based learning berbantuan media audio visual. dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Oleh Observer 1 dan 2**

	Skor	
	Observer I	Observer II
Jumlah Skor	15	15
Nilai	93	93
Keterangan	Tuntas	Tuntas

(sumber data : olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas data hasil observasi aktivitas guru menggunakan model problem based learning berbantuan media audio visual pada siklus II dengan nilai oleh observer 1 93 observer 2 93 dinyatakan pada kriteria sangat baik.

**Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II
oleh Observer 1 dan 2**

	Skor	
	Observer I	Observer II
Jumlah Skor	8	9
Nilai	80	90
Keterangan	Tuntas	Tuntas

(sumber data: olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas data hasil observasi aktivitas peserta didik menggunakan model problem based learning pada siklus I dengan nilai oleh observer 1 80 dan observer 2 90 dinyatakan pada kriteria sangat baik.

Tabel 7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	presentase
1	90-100%	7	41,17%
2	80-89%	5	29,41%
3	70-79%	4	23,52%
4	<70%	1	5,88%
	Jumlah	17	100%
	Tumlah peserta didik yang tuntas	16	96,11%
	Jumlah peserta didik yang tidaktuntas	1	5,88%

(sumber data : hasil olahan peneliti siklus II 2024)

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siklus II sebanyak (16 dari 17 peserta didik) yang mencapai KKTP 70 dengan ketuntasan klasikal yaitu 96,11%. Sedangkan (1 dari 17 peserta didik) tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70 dengan ketuntasan klasikal yaitu 5,88%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai siklus I dan berakhir pada siklus II. Dua siklus yang berlangsung dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran yang kondusif, maka peneliti menyadari bahwa perlu adanya persiapan yang matang dan terencana. Dalam hal ini, perangkat pembelajaran merupakan hal utama yang perlu dipersiapkan dengan baik. Kokom (2013 : 59) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berupa suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebagai perangsang berpikir tingkat tinggi siswa pada situasi yang berorientasi terhadap masalah dunia nyata/termasuk dalam belajar. Sedangkan Kamdi (2007 : 77) berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa di harapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dan melibatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran juga merupakan salah satu perangkat pembelajaran dimana guru harus mampu memilih, menggunakan dan memanfaatkan media yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Asyhar (2011 45) mendefinisikan bahwa audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Perolehan hasil belajar peserta didik pada Pra siklus, siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada pra-siklus mendapatkan kriteria sangat kurang (SK) dari 17 peserta didik, yang mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 4 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP 70 yaitu 13 peserta didik. Sedangkan siklus I mendapatkan kriteria cukup (C) dimana dari 17 peserta didik, yang tuntas atau mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 6 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP 70 yaitu 11 peserta didik. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II mendapatkan kriteria sangat baik (SB) dimana dari 17 peserta didik yang tuntas atau mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 16 peserta didik.

Hal ini karena peserta didik sudah mengamati Media yang ditampilkan oleh guru, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik sudah berpikir kritis untuk memahami materi tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh, peserta didik mengerjakan soal LKPD dan soal-soal evaluasi dengan baik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah standar KKTP yaitu 1 peserta didik hal ini dikarenakan peserta didik belum memahami penjelasan secara baik dari guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan peserta didik belum mampu mengerjakan soal-soal evaluasi dengan baik. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Surya Ariz Perdana, 2015 tentang penggunaan metode problem based learning (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar SD N Ketapang 01 kecamatan susukan kabupaten semarang. Dari hasil penelitian tersebut, pada hasil belajar siklus I dapat diketahui 76,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,47%. Selain itu oleh Emay Nurmala (2023) dengan judul penerapan model problem based learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas V SD. Dari hasil penelitian tersebut, pada hasil belajar siklus I dapat diketahui bahwa 48%, sedangkan siklus II sebesar 93% . Selain itu juga hasil penelitian oleh Eva Agustina dengan judul peningkatan kualitas pembelajaran ipa melalui model prblem baser learning berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN Tambakaji. Dari hasil penelitian tersebut, pada hasil belajar siklus I dapat diketahui dengan persentase 48,78% sedangkan siklus II 68,29 dan siklus II 82,93.

Dari ketiga penelitian terdahulu menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPAS, dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II dan III. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model problem based learning berbantuan media audio visual. Karena pembelajaran dengan problem based learning berbantuan media audio visual dapat mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengingat materi yang sudah dipelajari.

Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh di kelas VB SD Inpres Oepura 1 Kota Kupang.

Kekurangan selama pembelajaran siklus I yaitu guru tidak sampaikan motivasi/membangkitkan siswa, tidak menghubungkan dengan materi sebelumnya, tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak membimbing siswa menyimpulkan materi tidak membantu kesulitan belajar, tidak memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak mendengarkan motivasi dari guru, peserta didik tidak mau memperhatikan materi pembelajaran melalui media audio visual, peserta didik tidak mendengarkan pembelajaran guru tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh, peserta didik tidak bertanya tentang hal yang tidak di mengerti, peserta didik dan guru tidak membuat kesimpulan, masih 11 peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan (64,70%). Dengan demikian berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas harus di lanjutkan pada siklus II.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru sudah mampu mengatur dan mengelolah pembelajaran secara baik sesuai dengan sintaks dari model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh, peserta didik sudah mau dibimbing dan tidak merasa jenuh terhadap materi yang dipelajarinya serta

peserta didik lebih konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan dari 17 peserta didik yang tuntas 16 orang (94,11%).

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V SD Inpres Oepura 1 dapat diambil kesimpulan bahwa, Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh di kelas VB SD Inpres Oepura 1 Kota Kupang, Data hasil observasi guru oleh observer 1 56 dan observer 2 56 dinyatakan pada kriteria baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu oleh observer 1 93 dan observer 2 93 dinyatakan pada kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi peserta didik oleh observer 1 40 dan observer 2 60 dinyatakan pada kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu oleh observer 1 80 dan observer 2 90 dinyatakan kriteria sangat baik (SB). Data yang diperoleh dari hasil tes akhir dimana terjadi peningkatan persentase ketuntasan kelas pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 17 peserta didik yang tuntas 6 orang (35,29%) dan meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 26 orang (94,11%).

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu Guru hendaknya kreatif dalam memilih media, metode dan model pembelajaran yang digunakan sehingga menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar agar terciptanya pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual pada mata pelajaran lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sulistyosari, Y., Karwur, H., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Unnes Harmony, 68-69.
- [2] Hmelo –Silver, C. E. & Eberbach, C. 2012. *Teori Pembelajaran Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam S*, Bridges, C Mcgrath, & Whitehill.
- [3] Rumus. 2012. Model –Model Pembelajaran Mengembangkan *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- [4] Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [5] Jhon, & Dewi. (2021). Pengertian Hasil Belajar. Retrieved From Silabus. Web.id: <http://www.Silabus.Web.Id/PenertianHasilBelajar>
- [6] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), halm 59.
- [7] Kamdi, 2005, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [8] Asyar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.